BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian yang tidak selalu dapat diukur dengan angka. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi kompleksitas dalam interaksi sosial dan budaya, memberikan peneliti alat yang kuat untuk memahami fenomena sosial secara holistik yang mendalam (Situmorang & Sipahutar, 2025).

Alasan peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana strategi kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan prestasi madarasah, gaya kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan prestasi madarasah, dan faktor pendukung dan penghamabat dalam meningkatkan prestasi madarasah.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. dalam Peningkatan Prestasi Madrasah di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell (2016) studi kasus adalah suatu strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam sebuah program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu yang terbatas oleh waktu dan aktivitas, dan pengumpulan data dilakukan secara mendalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data yang beragamMetode ini digunakan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap suatu kasus tertentu, khususnya dalam kondisi di mana batas antara fenomena yang diteliti dan konteksnya tidak tampak secara jelas.

Alasan peneliti memilih desain penelitian studi kasus karna peneliti membutuhkan penjelasan mendalam (How dan Why): Penelitian ini tidak sekadar ingin tahu apakah prestasi meningkat, tetapi bagaimana (proses) strategi kepemimpinan perempuan (humanis, partisipatif, inspiratif) itu diimplementasikan dan mengapa strategi tersebut efektif dalam mengatasi masalah spesifik (kedisiplinan murid/guru dan keterbatasan fasilitas). Fokus pada Konteks Kehidupan Nyata (Kontemporer): Kasus yang diteliti (MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang) adalah fenomena yang terjadi saat ini. Studi kasus memungkinkan peneliti mempertahankan ciri-ciri peristiwa kehidupan nyata yang relevan, seperti dinamika internal guru dan tantangan keterbatasan fasilitas madrasah ((Creswell & Poth, 2018). Unit Analisis Tunggal (Holistik): Penelitian ini berfokus pada satu lembaga tunggal (MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang). Studi kasus adalah desain ideal untuk mengeksplorasi suatu strategi (kepemimpinan) secara holistik dalam konteks batasan organisasi tertentu (Yin, 2018). Triangulasi Sumber Data: Untuk memahami strategi kepemimpinan, peneliti perlu mengumpulkan data dari berbagai sumber (Kepala Madrasah, guru, dokumen program). Studi kasus secara inheren mendukung penggunaan berbagai sumber bukti (triangulasi) untuk mencapai validitas yang kuat (Stake, 2021).

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi Sosial Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017: 215) .

a. Tempat

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang, berada di samping masjid bulurejo dan di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Urwatul Wut'qo jombang , di Jl. Bulu Indah, Kedaton, Bulurejo, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

b. Pelaku

Penelitian ini menjadikan kepala sekolah, waka kesiswaan, sebagai subjek.

Sasaran utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai strategi kepemimpinan perempuan dalam peningkatan prestasi madrasah di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang, gaya kepemimpinan perempuan kepala madrasah dalam meningkatan prestasi, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi madrasah.

c. Aktivitas

Aktifitas yang menjadi objek penelitian ini adalah menganalisis Strategi kepemimpinan perempuan dalam prestasi madrasah, gaya kepemimpinan perempuan kepala madrasah dalam meningkatan prestasi, dan faktor pendukung dan penghamabat dalam meningkatkan prestasi madarasah.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010). Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang, alasan pemilihan Kepala Madrasah menjadi partisipan karena sebagai pemimpin lembaga pendidikan, ia memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap proses pembelajaran serta memahami arah dan tujuan pendidikan yang dijalankan di madrasah yang dipimpinnya.
b. Waka kesiswaan MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang, alasan pemilihan waka kesiswaan sebagai partisipan karena memiliki peran strategis, pengalaman langsung, dan wawasan kontekstual terhadap proses pembelajaran, siswa, dan kebijakan sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrumen utama *(keyinstruments)* dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipasi pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang luar yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian (Sugiyono, 2018)

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrument peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2017)

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh, disamping itu, peran peneliti adalah sebagai partisipan pasif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar, 2013 : 79). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut (Sugiyono, 2017 : 306) peneliti kualitatif sebagai human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut sugiyono, (2017: 310) Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen primer

   Instrument primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder

   a. Lembar pedoman wawancara

      Lembar pedoman wawancara merupakan alat atau instrumen yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara.

Fungsinya sebagai panduan agar wawancara terstruktur, konsisten, dan mencakup area yang relevan.

b. Lembar pengamatan atau observasi

Lembar pedoman observasi adalah *alat* atau *instrumen* yang digunakan oleh peneliti untuk memandu dan menstruktur proses observasi. Lembar pedoman observasi berisi daftar perilaku, kejadian, atau karakteristik spesifik yang ingin diamati oleh peneliti. Ini membantu memastikan bahwa observasi dilakukan secara sistematis, konsisten, dan terfokus.

c. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi merupakan formulir atau lembaran khusus yang digunakan untuk mencatat atau merekam informasi tertentu secara terstruktur. Lembar dokumentasi adalah alat yang digunakan *dalam* proses dokumentasi. Lembar dokumentasi biasanya dirancang untuk mengumpulkan data yang spesifik dan konsisten.

E. Uji Keabsahan Data

Data menurut (sugiyono, 2010, hal. 345) uji keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshalihan (validitas) dan keandalan reabilitas. Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Maka peneliti menempu cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti terjun kelapangan selama 1 bulan lebih dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek peneliti. Keikut sertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan subjek penelitian, perpanjangan keikut sertaan peneliti ini juga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan kepercayaan keikut sertaan peneliti lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam obyek yang diteliti serta dapat menguji ketidak benaran informasi baik berasal dari peneliti maupun responden.

2. Triangulasi menurut saebani (2008:189) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.
   a. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara mengenai strategi, gaya, serta faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan dengan hasil observasi langsung di lapangan (seperti inovasi Pojok Baca dan suasana rapat) serta bukti dokumentasi resmi (seperti berkas MOU dan profil guru).
   b. Triangulasi sumber dilakukan dengan menyilangkan dan menguji kebenaran informasi yang sama dari berbagai pihak berbeda meliputi Kepala Madrasah, para guru berkualifikasi S2, pihak yayasan, hingga perwakilan wali murid.
3. Memperbanyak referensi

   Seorang peneliti diharapkan untuk memperbanyak referensi agar penelitian tersebut memiliki sumber-sumber data yang jelas dan bisa lebih dipercaya *Invalid source specified.*

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (hardani, 2022, hal. 120). Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (Interview), Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Yusuf, 2017). Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka *(face to face)* antara pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

   Wawancara ialah proses komunikasi atau intraksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Objek dari metode penelitian ini diantaranya wawancara dengan

kepala sekolah, guru.siswa, dan waka sarana prasarana. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaanya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaanya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaanya. Materi pertanyaanya dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya. (Tanzeh, 2011: 89)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana mendapatkan informasi mengenai pengalaman, pandangan, sikap, motivasi, dan pemahaman yang mendalam terkait dengan Strategi Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah.

2. Observasi

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti (Prastowo, 2011:26). Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya (Sugiyono, 2016:34). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjukpetunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis (Nasution, 2011:53). Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut.

Observasi ini akan dilaksanakan dengan cara peneliti memantau proses pengajaran yang diberikan oleh kepemimpinan di madrasah Teknik observasi ini untuk menggali data tentang Strategi Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang dan Gaya Kepemimpinan Perempuan Kepala Madrasah Dalam Meningkatan Prestasi , faktor pendukung dan penghambat .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017). Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, atau gambar.

Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang di dapatkan peneliti berupa dokumentasi : laporan kegiatan kerja tahunan, riwayat pendidikan guru, dokumentasi pojok baca, foto rekapan evaluasi diri madarasah, evaluasi pelaksanaan, foto laporan pertanggung jawaban kerja, Kegiatan Belajar Bahasa Inggris, dokumentasi Guru dan staf ketika kegitan pengambilan keputusan , kegitan siswa dalam memanfaatkan fasilitas di luar ruangan dalam meningktkan prestasi siswa, dokumentasi kerjasama dengan pihak Peternakan dan penghasil susu kambing etawa Plandaan Jombang, foto kegiatan rapat dengan kepala madarasah dan staf/guru tentang kondisi masyarakat dan wali murid. kegitan kepala madrasah ikut andil dalam kegitan guru dan staf untuk pembelajaran di luar kelas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistmatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (sugiyono, 2019, hal. 244)

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

a. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data.
b. Klarifikasi data adalah kegiatan memilah dan mengklasifikasikan data.
c. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2016) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Menurut Sugiyono (2016) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion drawing/verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan veriviasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap

akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, dan wawancara